

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T (*transport, telecommunication, tourism*) menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas negara. Indonesia memiliki tiga kategori produk wisata budaya yaitu wisata budaya dan sejarah, wisata kuliner dan belanja, serta wisata desa dan kota (Soedarso, et, al 2010:136).

Keterkaitan wisata dengan kuliner sampai saat ini semakin berkembang, tidak hanya sebagai kebutuhan pokok wisatawan namun, menjadi pembeda yang unik antar daerah. Wisata kuliner adalah istilah populer yang digunakan saat ini untuk menekankan hubungan antara *host and guest* melalui makanan. Dalam buku Horng dan Tsai (2010:28) menyebutkan bahwa pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan, di mana pembelajaran budaya dan transfer pengetahuan dari destinasi dan masyarakatnya difasilitasi.

UNWTO atau *Global Report on Food Tourism* (2017:16) menjelaskan bahwa banyak hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata budaya berbasis kuliner. Motivasi wisatawan terbesar untuk berkunjung ke tempat wisata adalah kegiatan kuliner yang mendapatkan 79% dari kategori lainnya. Banyak pendapat-pendapat yang muncul mengenai keadaan serta kondisi pariwisata terhadap kuliner setiap daerahnya yang ada di Sumatra Barat, salah satunya yang di sebutkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam hitungan persen dalam kuliner, yaitu wisata makanan yang memperoleh 63%,

mengunjungi pasar dan produsen makanan sebanyak 53%, kegiatan kuliner 79%, museum 12%, workshop memasak 62% (Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif 2019). Keberagaman wisata kuliner di Sumatera Barat salah satunya di daerah Kota Pariaman mempunyai potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai penunjang daerah obek wisata dan menjadi pendukung dalam memajukan perekonomian daerah, serta sebagai daya tarik wisatawan termasuk wisatawan luar daerah yang datang berkunjung dan juga harus di kembangkan destinasi setiap kuliner (Besra, 74:2012). Pengembangan destinasi wisata kuliner juga tidak terlepas dari adanya pemanfaatan makanan tradisional yang merupakan salah satu simbol yang unik digunakan bagi wisatawan untuk datang menikmati, dan juga sebagai pendorong wisatawan yang datang serta adanya pengaruhnya wisatawan yang datang. Jenis kuliner yang disediakan berpengaruh positif yang artinya semakin menarik wisata kuliner makan semakin tinggi destinasi terhadap wisatawan yang datang (Setiawan dkk, 120:2020). Makanan atau kuliner di daerah wisata juga dijadikan sebagai icon atau keunggulan tempat wisata yang menjadi aset budaya yang perlu di pertahankan dan, dilestarikan kebudayaannya untuk menjadi kunci utama penarik wisatawan yang datang berkunjung. Wisata kuliner mempunyai potensi untuk dikembangkan dan perlunya penanaman pengolahan yang baik kedepannya serta, jadi peluang utama untuk kedatangan wisatawan (Kurniawan, 2010:11).

BPS Kota Pariaman menyebutkan bahwa jumlah wisatawan domestik di Pariaman pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan wisatawan yang berkunjung, sedangkan wisatawan mancanegara sempat melonjak naik ditahun 2018 sebanyak 1735 wisatawan dan menurun kembali pada tahun 2019 sebanyak 258-an. Namun jumlah wisatawan tetap meningkat dari tahun 2017 hingga 2019. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat perubahan jumlah wisatawan yang datang berkunjung untuk melakukan wisata ke pantai pariaman, yaitu data yang didapatkan bahwa, jumlah Wisatawan di Pariaman tahun 2017-2019. Namun data yang di dapatkan terakhir

sejak awal tahun 2020-2021 jumlah pengunjung mengalami penurunan terhadap wisatawan yang datang, dari data yang diperoleh dari pengelola pariwisata merincikan berapa banyak jumlah penurunan yang di alami terhadap pengunjung yang datang.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung.

Wisatawan	Tahun		
	2017	2018	2019
Macanegara	690	1735	258
Domestik	3.099.310	3.320.825	3.925.086
Total	3.100.000	3.322.560	3.925.344

Sumber : Badan Pusat Statistik Pariaman (2020).

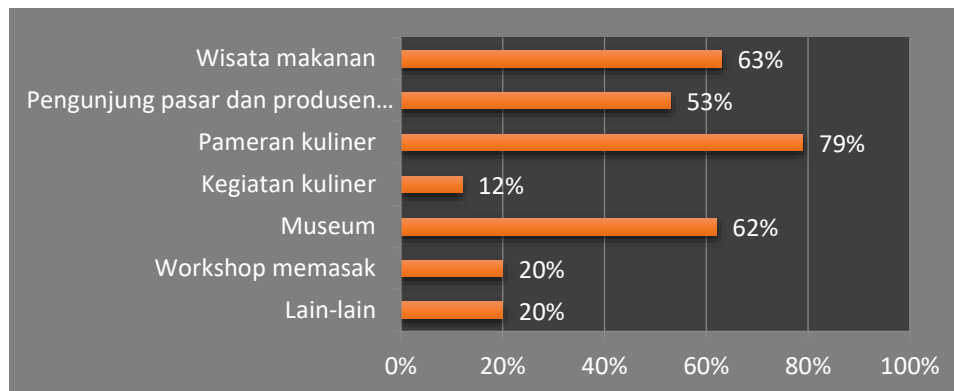
Disini jelaskan bahwa banyak bentuk perubahan kedatangan wisatawan baik dari macanegara dan juga wisatawan domestik yang terlihat pada jumlah kunjungan tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2017-2019 yang tiap tahunnya mengalami perubahan

Wisatawan yang datang untuk melakukan pariwisata mereka yang datang tidak hanya semata untuk mengunjungi saja namun juga mencari wisata kuliner yang ada di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Banyak jenis wisata kuliner yang di sajikan untuk para pengunjung yang datang, mulai dari makanan khas daerah hingga makanan asli dari laut. Wisata kuliner yang di cari oleh wisatawan yang datang baik dari luar maupun dalam tidak terlepas juga dari keinginan mereka akan keindahan objek wisata yang ada di Pantai Gandoriah.

Banyak mereka yang datang ke daerah objek wisata ini namun mereka datang tidak hanya untuk melihat objek wisata serta juga mencari jenis khas kuliner yang mempunyai ciri khas tersendiri di daerah Pantai Gandoriah, Kota Pariaman. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman membenarkan banyaknya terjadi perubahan dalam bentuk penjualan kuliner yang di rasakan oleh para pedagang terkhususnya saat pandemi saat ini.

Seperti yang bisa kita lihat dari presentase diagram di bawah ini bahwa, presentase yang tinggi terletak pada kegiatan yang di lakukan oleh para pedagang kuliner yang ada di Pantai Gandorih, Kota Pariaman.

Gambar 1. Diagram jumlah kegiatan kuliner.



Sumber : Badan Pusat Statistik Pariaman (2020).

Angka presentase yang mengalami kenaikan tinggi terletak pada pemasaran jenis kuliner yang artinya bahwa para penjual yang ada di Pantai Gandorih mempunyai peran yang penting dan khusus dalam berjualan kuliner.

Seperti yang kita ketahui pada awal tahun 2020 ada sebuah kasus yang telah menglobal yang disebut Pandemi Covid-19, yang tentunya sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali yang sangat dirasakan dalam aspek pariwisata saat ini. Bahkan pandemi Covid-19 ini juga membuat banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, dan juga menurunnya pendapatan masyarakat dalam dunia pariwisata.

Menurut Sugihamretha (2020:192) Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk bagi seluruh umat manusia. Adanya perubahan yang sangat terasa terhadap sektor perdagangan pariwisata serta banyaknya pembatalan kedatangan wisatawan domestik maupun luar mengalami penurunan besar-besaran. Situasi yang terjadi ini banyak dampak yang timbul mulai dari menurunnya perekonomian masyarakat, serta menurunnya kunjungan wisatawan pada destinasi

wisata tentu akan mempengaruhi pariwisata secara umum dan khususnya para pedagang dalam kawasan wisata.

Pada awal pandemi Covid-19 Pemko Pariaman memberlakukan aturan yang secara langsung ditandatangani oleh Wali Kota Pariaman bapak H Genius Umar yang tertanggal sejak 27, Maret 2020, kebijakan ini di berlakukan mulai pada tanggal 28, Maret 2020 sampai waktu yang belum di tentukan. Pemerintahan pun memberlakukan semua aturan yang telah di buat mulai dari pembatasan kedatangan wisatawan dari luar (pariaman.kota.go.id, 2020).

Sejak pertengahan maret 2020 pemerintah melakukan sistem Pembatasan Berskala Besar (PSBB) tahap I yang membuat pariwisata harus di tutup sementara sampai dengan diberlakukannya aturan new normal. Aturan yang diberlakukan tersebut adalah membuat larangan berkeruman melebihi dari 5 orang serta membuat aturan wajib memakai masker terhadap semua orang yang ada dikawasan objek wisata ini. Setiap pengunjung yang masuk dalam objek wisata juga akan di periksa serta, memakai masker, menggunakan Handsanitizer dimana pun berada untuk pengurangan penyebaran Covid-19. Wali Kota Kota Pariaman menghimbau tentang aturan tentang pemberhentian sementara aktivitas diluar rumah seperti, pendidikan dilakukan melalui daring, pengurangan jam kerja dan kegiatan sosial budaya yang di lakukan di masing-masing daerah. (<https://pariaman.go.id>).

Dinas pariwisata juga menghimbau masyarakat serta para pedagang mematuhi semua aturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah Kota Pariaman. Adanya pemberlakuan PSBB I akibat tingginya angka penuluran Covid-19 pada 6 Mei sampai 29 Mei Tahun 2020 yang membuat kondisi wisata di Kota Pariaman mengalami penurunan jumlah pengunjung serta sepi nya wisatawan yang datang dan sedikitnya pendapatan para pedagang yang berjualan di sepanjang Pantai Gandorih dan juga secara langsung berdampak terhadap sektor perdagangan di daerah

objek wisata Pantai Gandoriah. Semakin bertambahnya angka penularan Covid-19 maka pemerintah Kota Pariaman memberlakukan kembali PSSB II yang terhitung sejak tanggal 30, Mei 2020 yang saat itu keadaan tempat wisata Kota Pariaman masih berada di zona merah yang juga masih menghambat kegiatan para pedagang dalam berjualan yang mana pendapatan mereka bergantung pada kunjungan wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Pemberlakuan ini dilakukan oleh pemerintah Kota Pariaman guna untuk mengurangi penularan dari Covid-19 serta banyaknya karyawan pemko Pariaman yang terkena dari Covid-19. Kondisi wisata saat di tetapkan PSBB ini membuat pendapatan dalam sektor pariwisata mengalami penurunan dan pemasukan belanja daerah harus di kurangi untuk menyeimbangi keadaan pendapatan para pedagang (pariamankota.go.id).

Berakhirnya penetapan PSSB I dan II pemerintah juga memberlakukan aturan baru yang di sebut New Normal yang mana pada new normal ini semua tatanan kehidupan masyarakat harus mematuhi semua aturan yang dibuat dengan menjaga jarak, memakai masker dan juga berinteraksi antar sesama harus sesuai dengan aturan. Keadaan ini membuat pariwisata daerah khusus wisata Pantai Gandoriah harus membiasakan diri dengan cara-cara yang sudah di tetapkan pemerintah seperti setiap daerah wajib membentuk Tim untuk penangan Covid-19, dinas-dinas harus mempercepat jam kerja serta peraturan untuk membuka warung-warung dalam berjualan serta masyarakat harus membiasakan diri untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang dibuat. (<https://pariamankota.go.id/berita/psbb-kota-pariaman-di-perpanjang-hingga-29-mei-2020>).

Kondisi daerah pariwisata saat ini banyak mengalami bentuk perubahan dalam semua aspek perekonomian. Kehidupan masyarakat para pedagang kuliner di masa pandemi Covid-19 ini membawa banyak bentuk perubahan. Dalam daerah kawasan pariwisata yang secara langsung

membuat para pedagang harus siap mengalami perubahan serta, di berlakukannya aturan oleh pemerintah daerah untuk kawasan wisata Panta Gandoriah selama masa pandemi.

Dalam keadaan ini setiap pengunjung yang datang pun juga dibatasi, karena banyak dari pengunjung yang datang dari luar daerah yang mana jumlah penyebaran Covid-19 banyak datang dari mereka yang berasal dari luar, maka pemerintah daerah Pariaman memberlakukan aturan sedemikian ketat untuk para wisatawan yang datang demi mengurangi angka kasus pandemi akibat dari itu banyak para pedagang yang harus siap dengan aturan tersebut dengan cara yang sudah di berlakukan dari pemerintah daerah.

Para pedagang yang berjualan di daerah ini sebagian harus menutup total warung mereka, yang dikarenakan tidak adanya pembeli yang datang akibat dari pandemi Covid-19 ini. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki pekerjaan karena mereka hanya bergantung pada pencaharian dengan cara berdagang menjual makanan. Para pedagang juga harus mengikuti aturan yang dibuat pemerintah, dengan cara melayani pembeli harus di bungkus dan di makan dirumah, serta tidak melayani pembeli secara di tempat aturan di dibuat untuk mengurangi penyebaran Covid-19, yang mana penyebaran banyak terjadi di tempat-tempat objek wisata. Pernyataan ini di jelaskan berdasarkan hasil penelitian yang melihat dan mengetahui keadaan yang terjadi sejak pandemi Covid-19 ini kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Situasi seperti ini membuat pendapatan para pedagang mengalami penurunan. Pendapatan para pedagang kuliner yang semula bisa melebihi laba namun sekarang keadaan berbalik akibat pandemi ini. Menurunnya penjualan merupakan salah satu perubahan yang dirasakan oleh para pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah. Hari-hari biasa sebelum kasus ini masuk warung para pedagang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk membeli dagangan mereka bahkan penjual mereka setiap harinya selalu mendapatkan keuntungan yang lebih, dengan

mendapatkan keuntungan dua kali lipat sebelum pandemi ini ada namun sejak pandemi ini mereka hanya membuka warung mereka dalam seminggu hanya 2 kali saja dan kebanyakan mereka menutup warung yang di karenakan sepi nya pengunjung yang datang jadi kebanyakan masyarakat Pantai Gandoriah selama pandemi Covid-19 ini mereka beranggapan banyak yang terjadi seperti, yang mereka alami keadaan sebelum pandemi ini dan dengan keadaan sekarang yang membuat mereka harus mencari pekerjaan lain.

B. Rumusan Masalah

Kuliner di Kawasan wisata merupakan salah satu penunjang dan daya tarik wisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan ke suatu daerah wisata banyaknya jenis destinasi kuliner yang disediakan tentu akan menambah daya tarik tersendiri dalam melakukan kunjungan wisata di setiap daerah.

Kuliner di kawasan wisata juga dapat meningkatkan pendapatan pedagang lokal, dengan menjual makanan-makanan khas lokal tersebut yang selalu di rindukan atau di cari oleh wisatawan yang datang berkunjung. Kuliner tersebut menjadi daya tarik yang utama bagi setiap wisatawan yang datang mereka yang datang harus mencoba kuliner tersebut yang mana kuliner tersebut menjadi pokok atau alasan utama sebagian wisatawan yang datang ke daerah objek wisata tersebut. Banyak perubahan yang terjadi di setiap daerah yang mempunyai destinasi kuliner sejak awal tahun 2020 lalu, yaitu telah terjadi kasus pandemi Covid-19 yang secara langsung membuat perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat khususnya para pedagang kuliner yang berjualan di daerah wisata.

Namun sejak adanya kasus pandemi Covid-19 dengan banyak bentuk segala aturan yang di berlakukan selama masa pandemi, nyatanya telah membuat berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan melihat dua masalah yang sedang dirasakan oleh para pedagang pada masa pandemi Covid-19 di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman yaitu :

1. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner di Pantai Gandoriah?
2. Bagaimana pedagang kuliner mengatasi masalah ekonomi ditengah masa sulit pandemi Covid-19?.

C. Tujuan Penelitian

Kajian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap perdagangan kuliner di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner di Pantai Gandoriah.
2. Untuk mengetahui cara apa yang dilakukan para pedagang kuliner di pantai Gandoriah untuk mengatasi masalah ekonomi di tengah pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

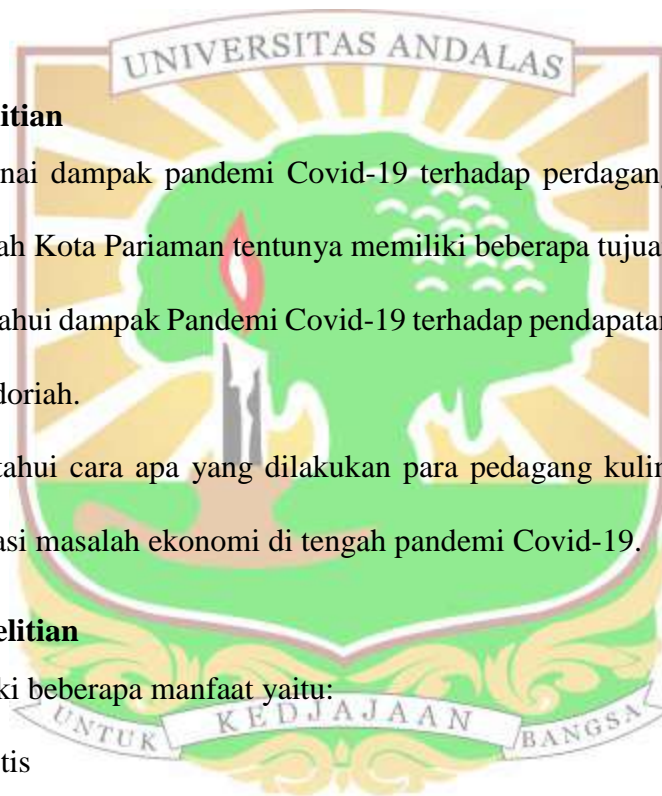
Kajian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan yang berguna bagi perkembangan ilmu Antropologi Sosial yang berkaitan erat dengan perdagangan kuliner yang ada didaerah objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian yang lebih lanjut tentang kajian Antropologi Sosial khususnya dengan tema yang berkaitan dengan “Dampak Terhadap



Pendapatan Para Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata yang sedang terjadi di tengah Pandemi Covid-19” dan juga agar dapat melihat lebih baik lagi dalam hal memperbaiki kekurangan maupun masalah yang dihasilkan dan dalam penyelesaian masalah penelitian tersebut nantinya.

E. Tinjauan Pustaka

Pariwisata Indonesia sedang mengalami perubahan dan penurunan secara besar-besaran akibat dari kasus pandemi Covid-19 serta banyaknya perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan para pedagang yang ada di daerah kawasan objek wisata yang secara langsung membawa dampak perubahan dalam kehidupan mereka serta adanya perubahan dalam pendapatan ekonomi para pedagang tersebut akibat dari pandemi Covid-19.

Dari penelitian pertama, yang pernah dilakukan oleh mahasiswa prodi Magister Elizabeth Barreto Araujo kajian pariwisata di Universitas Udayana yang berjudul (Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dili, Timor Leste). Dari hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pengembangan makanan tradisional di Dili memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata di Timor Leste. Teridentifikasi jenis makanan tradisional yang perlu di kelola dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata kuliner yang dapat dilihat dari segi pengolahannya serta dari cara orang mengetahui bentuk jenis kulinernya.

Penelitian selanjutnya yang meneliti tentang kuliner yaitu, seorang mahasiswa Antropologi sosial bernama Ameria Putri Bakar (2010) dengan judul Peran Masyarakat Tiram Dalam Pengembangan Objek Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Kanagarian Tiram Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, yang mana penelitian ini menjelaskan bahwa peran masyarakat terhadap kegiatan kuliner tersebut yang terikat langsung kehidupan ekonomi masyarakat yang hakekatnya berpengaruh langsung pada kehidupan mereka. Perkembangan kuliner di setiap daerah akan berpengaruh terhadap objek wisata yang ada serta juga akan mempunyai nilai khas pada

daerah tersebut. Dalam artian bahwa pariwisata disetiap daerah memiliki kulinernya tersendiri yang sangat mempunyai daya tarik dan pikat yang di junjung tinggi oleh masyarakat disana.

Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Risa Panti dkk (2020) tentang Pengembangan Wisata Kuliner Di Pantai Penimbangan Desa BaktiSeraga, Buleleg Bali. Dalam penelitian ini menjelaskan kebutuhan keterampilan untuk mengolah makanan yang berkualitas dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitar tempat kita, karena era globalisasi yang menuntut kreatifitas dalam melakukan inovasi dalam pengembangan kuliner. Masyarakat harus mampu melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam mengolah makanan yang sehat agar bisa bersaing untuk mendukung perekonomian keluarga. Selain itu kuliner tradisional harus dikemas menjadi produk kuliner yang modern atau kekinian yang sesuai dengan kebiasaan orang-orang agar menjadi produk wisata yang di minati oleh banyak orang. Dalam pantai penimbangan juga terdapat pemandangan pantai dan sawah yang sangat diminati oleh masyarakat terutama pada jenis kulinernya seperti, aneka keripik, kuliner khas bali seperti tipat santok, belayang dan kuliner kekinian yang ada disajikan disana.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Eri Besra (2012) yang berjudul Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. Penelitian ini menjelaskan bahwa, potensi kuliner yang ada di kota padang dapat menunjang pariwisata yang ada, serta menunjukkan banyaknya keanekaragaman kuliner yang ada di Sumatra Barat membuat kuliner khas Minang menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai jasa dalam pengembangan potensi wisata kuliner. Wisata kuliner menjadi salah satu bahan untuk pemikat para wisatawan yang datang berkunjung dan mereka wajib dalam mencicipi kuliner yang ada disana.

Penelitian kelima juga dilakukan oleh Fatma Pakaya (2019) tentang Pedagangan Kuliner Di Pesisir Pantai Botutonuo Kabupaten Bonebolangso. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam

perdagangan kuliner dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat pedagang kuliner di wilayah pesisir pantai Botutonuo, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Perubahan ekonomi sangat dilihat dari jumlah pembeli yang dilakukan oleh wisatawan terhadap perdagangan kuliner mereka. Mereka melihat bagaimana perubahan yang ada baik itu dalam bentuk sosialnya dan juga ekonomi. perubahan ekonomi akan terjadi apabila mereka melakukan penjualan diatas rata-rata dari jumlah pendapatan mereka sebelumnya.

Dan penelitian yang terakhir yang sama dengan penelitian saya ini yaitu yang di lakukan oleh Eka Budiyanti (2020), dengan judul dengan judul Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia khususnya pada sektor pariwisata Bali. Penelitian ini menjelaskan bahwa, wabah virus Corona dapat berdampak langsung pada sektor perdagangan indonesia menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Air Langga Hartato bahwa laju pertumbuhan ekonomi indonesia dapat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi dari China yang mana asal virus yang di bawa dari negeri Wuhan China yang akan berdampak langsung pada perekonomian masyarakat indonesia. Serta strategi yang akan di lakukan oleh pemerintah yaitu, memajukan perekonomian dalam negeri tanpa harus bergantung pada barang masuk dari negara lain. Serta, harus meningkatkan produksi domestik lainnya yang berkaitan langsung pada perdagangan baik itu perdagangan kuliner yang ada di setiap destinasi pariwisata yang ada di indonesia. Bali merupakan salah satu daerah wisata yang banyak di kunjungi para wisatawan luar daerah namun sejak adanya kasus pandemi ini kunjungan wisatawan ke Bali mengalami penurunan hal tersebut juga secara langsung mempengaruhi perekonomian daerah Bali.

Perbedaan yang nampak dari kajian penelitian dari ke Enam tersebut dari hasil tinjauan pustaka tentang, Dampak Covid-19 terhadap perdagangan wisata kuliner yang mana menjelaskan bagaimana para pedagang yang ada disetiap objek wisata daerah memiliki wisata kuliner mereka

masing-masing yang mempunyai potensi daya tarik yang kuat untuk pengembangan pariwisata yang ada. Dalam hal ini juga menyimpulkan wisata kuliner yang di jajakan oleh para pedagang kuliner pariwisata juga dapat menimbulkan berbagai dampak mulai dari segi ekonomi, sosial dan budayanya. Pariwisata yang pada awalnya difungsikan sebagai sarana hiburan, sekarang tidak hanya di fokus untuk hiburan saja, namun para wisatawan juga ingin merasakan langsung kuliner di daerah tempat dimana mereka melakukan wisata tersebut. Pengembangan wisata daerah harus selalu memperhatikan aspek lingkungan, memperhatikan pemeliharaan sumber daya yang dimiliki, dan memperhatikan daya dukung kuliner yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Araujo pada tahun 2020 menjelaskan bagaimana pengembangan makanan tradisional atau kuliner yang ada di setiap daerah yang sering di datangi oleh para wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun domestik. Dalam pengembangan makanan/kuliner mempunyai daya tarik wisata yang sangat perlu untuk dilanjutkan dalam pengembangan kuliner di setiap daerah. Warisan budaya yang bersifat menyeluruh yang harus dilakukan pengkajian ulang terhadap kuliner Indonesia (Araujo, 2020).

F. Kerangka Pemikiran

Pada setiap objek wisata banyak jenis kuliner yang disajikan dan juga mempunyai nilai budaya di setiap kuliner yang di buat. Kuliner merupakan rangkaian produk pariwisata yang terkait satu sama lainnya. Pada tahun 2014 persentase pengeluaran wisatawan terhadap kuliner berada di posisi kedua. Destinasi pariwisata yang memiliki kuliner khas dan dapat memotivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan (Akbar 2017:153). Kuliner atau makanan yang diperuntukan untuk orang-orang yang melakukan wisata terhadap suatu daerah yang mana memiliki ciri khas tertentu didalamnya. Kuliner menjadi salah satu daya tarik pada sektor wisata khususnya di Kota Pariaman

yang sejak dahulu sudah memiliki daya tarik tersendiri, baik kuliner ataupun objek wisata Pantai tidak asing untuk di dengar yaitu, Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Koentjaraningrat menjelaskan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan diri sendiri manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat,2009:144). Kebudayaan disini mencakup bagaimana bentuk perilaku yang ada dalam setiap masyarakat mempunyai cara mereka sendiri dalam memaknai di kehidupan mereka. Ada 3 wujud kebudayaan yang di jelaskan oleh Koentjaraningrat dalam memberikan simbol atau keadaan yang ada di sekitar mereka.

Terdapat 3 wujud wujud kebudayaan yaitu: sistem gagasan, sistem aktivitas dan benda-benda (Koentjaraningrat,2009:150)

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai norma, peraturan, dan sebagainya
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Makanan daerah merupakan salah satu bentuk wujud kebudayaan yang berbentuk benda. Saat ini makanan daerah tidak hanya menjadi makanan tradisional yang di sajikan untuk keperluan adat atau konsumsi pribadi tapi juga menjadi daya tarik wisata. Banyak jenis makanan yang mempunyai arti khusus dalam setiap makanan khas tradisional. Dalam setiap masing-masing daerah terutama dalam bidang kepariwisataan terdapat makanan khas yang menjadi ciri kas dalam pariwisata tersebut. makanan khas itu dapat menjadi cerminan budaya suatu masyarakat yang menjadi ciri khusus dalam daerah pariwisata tersebut. (dalam Noviadi 2014:10).

Teridentifikasi Covid-19 di awal tahun 2020 tentu juga berpengaruh kepada aspek sosial ekonomi khususnya pada sektor pariwisata. Perubahan yang terjadi seperti para pedagang kuliner yang berjualan di sepanjang kawasan wisata serta aktivitas perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat seperti penurunan jumlah wisatawan karena adanya sistem yang diberlakukan untuk membatasi jumlah pengunjung ke daerah wisata. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat berawal dari adanya kasus pandemi Covid-19 sehingga dengan adanya pandemi ini merubah tatanan kehidupan masyarakat baik itu secara sosial maupun ekonomi masyarakat seperti yang telah dijelaskan di atas pandemi ini memberi dampak perubahan terhadap pedagang yang ada di kawasan wisata.

William F Ogburn (2002 :303) menjelaskan perubahan bahwa perubahan sosial terkait dengan perubahan pola kegiatan dalam masyarakat dan budaya yang mereka gunakan, serta dinamika dari keduanya. Kehidupan yang berpengaruh akibat perubahan-perubahan sosial akan meliputi perubahan unsur-unsur kebudayaan baik itu unsur kebudayaan secara material maupun unsur kebudayaan non material. Namun yang lebih utama dalam perubahan yang terjadi adalah pengaruh besar dari dampak perubahan yang ada dalam masyarakat (Soekanto, 1990).

Menurut Soekanto, 1990 perubahan sosial yang terkait dengan unsur-unsur baik itu fisik rohaniah manusia akibat dari dinamika yang dianggap sebagai manusia baik itu perubahan pola pikir, sikap, dan tingkah laku manusia yang yang di pengaruhi oleh keadaan baik itu keadaan yang terjadi sekarang maupun keadaan sebelumnya. Perubahan sosial yang lebih dirasakan adalah adanya perubahan yang terjadi baik itu dari segi ekonomi, geografis, serta biologis dan juga perilaku atau sikap yang harus berubah sesuai dengan tatanan kehidupan yang sekarang. Perubahan lain yang terjadi adalah perubahan bentuk kebudayaan yang ada yang bersifat material ataupun tidak serta akan diringi dengan perubahan keadaan budaya daerah tersebut.

Contoh perubahan yang terjadi akibat Covid-19 ini seperti kehidupan para pedagang kuliner di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman dimana perubahan yang terjadi yaitu perubahan sosial, budaya, dan juga ada perubahan dalam tatanan kehidupan ekonomi yang di rasakan para pedagang kuliner baik itu di rasakan sebelum adanya pandemi sampai saat ini adanya pandemi yang secara berpengaruh pada pendapatan ekonomi para pedagang.

Perubahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19, tidak hanya terjadi pada perubahan sosial namun juga terjadi nya perubahan budaya pada sektor pariwisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Koentjranigrat mendefinisikan perubahan budaya adalah terjadinya proses pergeseran, pola kegiatan masyarakat, pengurangan serta penambahan dalam suatu kebudayaan (Koentjraningrat, 2019:67). Dalam perubahan ini banyak terjadi bentuk pergeseran tatanan kehidupan masyarakat yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah ini serta banyak masyarakat harus mengikuti pola kehidupan yang baru dalam kehidupan mereka.

Dalam perubahan ini juga berdampak pada perubahan budaya yang jelas kita lihat adalah sebelum adanya pandemi Covid-19 tidak adanya batasan bagi wisatawan untuk berkunjung atau harus mematuhi protokol kesehatan. Namun agar sektor pariwisata tetap jalan dan bertahan harus adanya peraturan khusus untuk para wisatawan seperti adanya perubahan sistem belanja makan di tempat yang mana para pembeli tidak dibenarkan untuk makan di tempat dan diharuskan untuk dibawa pulang atau di bungkus dan juga sebelum masuk ke warung-warung pedagang, pedagang menyediakan protokol kesehatan dengan mencuci tangan sebelum masuk dan menggunakan masker. Dalam kajian ini perubahan budaya yang berdampak kebutuhan masyarakat luas yang terjadi pada perdagangan di setiap daerah yang sedang mengalami kenaikan dalam objek wisata di setiap daerah dan mempunyai nilai budaya tersendiri yang mempunyai arti penting untuk kehidupan mereka. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa Covid-19 dapat mempengaruhi tatanan

kehidupan yang nampak dan nyata langsung dirasakan oleh para pedagang kuliner di daerah kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Pada perubahan sosial yang dijelaskan (Ogbrun 2002:303) semua yang berdampak pada keadaan masyarakat tentu akan sangat berpengaruh pada keadaan yang akan datang. Perubahan sosial juga bersentuhan langsung dengan perkembangan yang terjadi dalam keadaan yang sedang terjadi, baik itu dari perubahan ekonomi, politik, budaya dan perubahan sosial lainnya.

Banyaknya perubahan yang terjadi akibat Covid-19 memberikan dampak pada sektor pariwisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Dampak merupakan sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan pada kehidupan manusia Arif, (2009:10). Akibat dari dampak ini banyaknya para pedagang yang menjual kuliner mereka mengalami perubahan akibat dari dampak pandemi Covid-19. Dari dampak ini juga menekan bagaimana semua bentuk proses terjadinya perubahan penjualan para pedagang yang dibandingkan sebelum pandemi dan sampai saat ini terjadinya pandemi.

Berbagai jenis dampak yang ditimbulkan akibat pandemi ini yang berdampak langsung dalam pendapatan keseharian penjualan para pedagang yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Jenis dua dampak yang dirasakan oleh para pedagang kuliner yaitu, dampak yang secara langsung mereka sadari dan juga dampak yang secara langsung tidak mereka sadari. Akibat dari dampak ini juga penjualan perhari mereka mengalami penurunan, mereka mengalami kerugian baik itu kerugian fisik maupun materi. Dampak ini juga berpengaruh terhadap ekonomi jangka panjang para pedagang kuliner.

Menurutnya pendapatan penjualan mereka yang tentu juga berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Jika dibandingkan dengan keadaan dulu dengan sekarang kehidupan para pedagang jauh lebih buruk dengan yang sekarang. Semua keadaan mereka mengalami bentuk

perubahan dengan adanya kasus pandemi ini juga membawa masalah besar terhadap kehidupan ekonomi kedepannya terhadap pendapatan para pedagang kuliner.

Secara umum dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha di sektor pariwisata di Pantai Gandoriah adalah penurunan pendapatan ekonomi, kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Orang-orang biasa melakukan aktivitas liburan selalu datang untuk berwisata ke pantai, salah satunya ke pantai Gandoriah Kota Pariaman karena banyak bentuk peraturan yang harus di patuhi demi menghindari pandemi Covid-19. serta banyaknya pengangguran di kawasan wisata Pantai Gandoriah.

G. Metode Penelitian

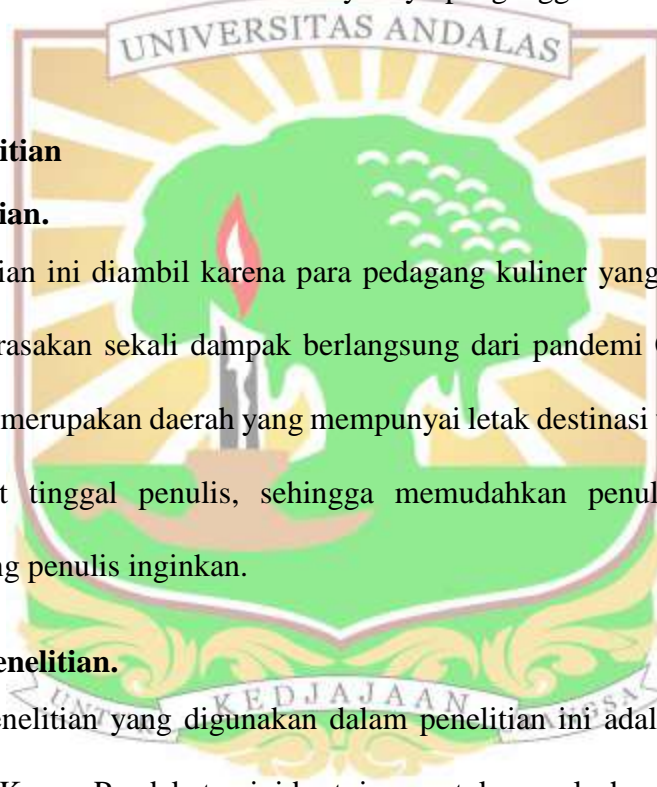
1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian ini diambil karena para pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah merasakan sekali dampak berlangsung dari pandemi Covid-19 ini. Selain itu daerah wisata ini juga merupakan daerah yang mempunyai letak destinasi wisata Pantai Gandoriah dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan penulis untuk mencari dan mendapatkan data yang penulis inginkan.

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah sebuah kasus yang terjadi dengan konteks kehidupan masyarakat (Creswell, 2015:9).

Penelitian ini memusatkan pada masalah yang sedang terjadi dan lebih intensif pada suatu objek tertentu yang sedang terjadi dan mempelajarinya dengan mengumpulkan dari berbagai sumber Penelitian ini nantinya juga digunakan untuk mempelajari suatu keadaan masalah baik, individu, kelompok atau budaya yang sedang terjadi dalam masyarakat.



3. Teknik Pemilihan Informan

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu, informan dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian yang dapat memberi kriteria-kriteria tertentu dalam melihat atau menentukan informan dengan memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini digunakan agar tercapainya tujuan menggali sebanyak mungkin informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Pemilihan informan dipilih berdasarkan penilaian yang ada atau karakteristik yang didapatkan melalui data sesuai dengan maksud penelitian.

Informan yang ditentukan sebagai subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu informan kunci dan informan pendukung atau informan biasa. Menurut Koentjaraningrat (1994) informan kunci yaitu orang-orang yang memberikan informasi kunci yang ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki dan serta memberikan jawaban atas penelitian. Informan yang telah ditetapkan sebagai informan kunci merupakan orang-orang yang telah mengetahui secara langsung dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perdagangan kuliner Pantai Gandorih.

- a. Informan kunci adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara detail tentang permasalahan penelitian ini, orang yang dijadikan sebagai informan kunci kriteria informan kunci yang saya ambil yaitu :

1. Pedagang Kuliner yang berjualan di kawasan wisata Pantai Gandorih.
2. Sudah berjualan lebih dari 5 tahun.
3. Memiliki usaha dagangan kuliner sendiri.
4. Mengetahui tentang kondisi secara keseluruhan para pedagang kuliner.

Tabel 2. Daftar Nama Informan Kunci

No	Nama	Umur	Pekerjaan
----	------	------	-----------

1.	RD	49 tahun	Pedagang Kuliner Nasi Sala Pantai Gandorih.
2.	IS	42 tahun	Pedagang Makanan Laut, Pantai Gandorih.
3.	R	67 tahun	Pedagang Kuliner Nasi Sek, Pantai Gandorih.
4.	N	48 tahun	Pedagang Sala Lauk, Pantai Gandorih
5.	R	28 tahun	Pedagang Minuman, Pantai Gandorih.

a. Informan biasa yaitu, informan yang didapatkan/diperoleh dari penelitian sebagai bahan tambahan serta untuk memperkuat data dari informan kunci. Informan biasa disini yaitu orang-orang atau wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Berikut adalah kriteria informan biasa yang di ambil :

1. Pengelolah daeah wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.
2. Nelayan atau orang yang memberikan pemasok bahan kuliner untuk para pedagang kuliner di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Tabel 3. Informan Biasa

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	AN	24 tahun	Honoror di Kota Pariaman.
2.	AS	26 tahun	Mahasiswa
3.	R	29 tahun	Ketua Sanggar Padang Pariaman.
4.	W	51 tahun	Nelayan
5.	UP	45 tahun	Staf dinas pariwisata

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilihat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dan mampu memberikan data yang terkait dari pertanyaan peneliti serta partisipasi dalam masyarakat di daerah objek wisata Pantai Gandorih Kota pariaman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, data yang dicari dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan selama penelitian serta diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik berupa laporan, artikel, koran, maupun buku-buku lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan penelitian. Semua proses pengumpulan data itu dilakukan bertahap yaitu.

1. Observasi

Tabel 4. Observasi

No	Yang akan di amati
1.	Melihat dan mengamati situasi keadaan para pedagang akibat pandemi Covid-19.
2.	Mengamati dan melihat aktivitas sehari-hari para pedagang
3.	Melihat dan mengamati kehidupan para pedagang pada saat kasus pandemi saat ini.
4.	Melihat dan mengamati para pedagang yang terkena dampak dari pandemi Covid-19.
5.	Melihat bagaimana cara para pedagang melakukan kegiatan lain selain mereka tidak berjualan saat pandemi ini.
6.	Mengamati keadaan daerah Pantai Gandoriah serta para pedagang yang berjualan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, untuk langkah awal sebagai rangkaian dalam suatu prosedur dalam penelitian. Teknik wawancara yang digunakan ini juga mendapatkan hasil data yang pasti sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara bisa dilakukan dengan turun langsung kepada para pedagang kuliner yang terkena dari dampak pandemi Covid-19 ini dan juga menanyakan langsung apakah yang dirasakan saat pandemi Covid-19, serta pengaruh besar apa yang dirasakan akibat dari keadaan seperti ini. Wawancara juga melibatkan orang-orang yang berpengaruh penting dalam tema penelitian saya ini.

Dalam wawancara ini peneliti langsung mendapatkan data selama di lapangan. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data penghasilan para pedagang kuliner serta kondisi ekonomi yang terjadi di daerah Pantai Gandoriah, Kota Pariaman yang mereka dapatkan selama pandemi Covid-19 ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi saya gunakan sebagai bentuk bukti yang nyata yang didapatkan selama di lapangan peneliti banyak menemukan bentuk-bentuk aturan yang di panjang di sepanjang jalan Pantai Gandoriah pada masa pandemi ini serta, peneliti akan menggunakan alat-alat tulis, kamera, handphone untuk melihat dan mengabadikan serta mencatat hasil observasi dan wawancara dengan informan, selain itu pengambilan gambar dan rekaman wawancara oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian sebagai pendukung dari data-data yang sudah dikumpulkan selama dilapangan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Creswell menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk langkah khusus dalam menganalisis sebuah data kualitatif sebagai bentuk proses pada analisis data yang berbeda di dapatkan selama dilapangan. (Creswell, 2013:276-284). Beberapa bentuk dalam menganalisis data yaitu,

Pertama dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data dilapangan atau memilah-milah dan menyusun data sesuai dengan jenisnya, kedua membaca keseluruhan data yang akan

membang *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan, ketiga dengan cara meng-*coding* data yang mana mengolah materi/informasi yang didapatkan sebelum memaknai data yang akan digunakan nanti, keempat menerapkan proses *coding* data untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis, dan yang kelima menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema yang akan disajikan kembali dalam bentuk laporan, dan yang terakhir dengan cara menginterpretasikan atau memaknai data yang sudah didapatkan selama dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga dimulai dengan mempersiapkan serta mengorganisasikan data yang akan dianalisa, kemudian menganalisis kembali data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015:251). Untuk memberikan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti akan melakukan analisa data sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, hingga selesai di lapangan.

Kemudian nanti peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data untuk mengecek kembali keabsahan data yang sudah dikelompokkan. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda, memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.

6. Proses Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi awal guna meninjau dan melihat kondisi lapangan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk penulisan skripsi. Lokasi penelitian tidak jauh dari kediaman peneliti dan juga peneliti juga cukup sering melewati lokasi penelitian, sehingga peneliti memang mengetahui letak lokasi penelitian ini. Sebelumnya peneliti sudah mengetahui tentang wisata dan jenis pedagang kuliner yang banyak pengunjung yang datang ke lokasi ini,

namun peneliti belum mengetahui tentang dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner yang ada di lokasi penelitian ini akan dilakukan observasi awal guna untuk kepentingan penelitian yang dilakukan selama di lapangan. Setelah melakukan pendekatan dengan para pedagang setempat dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa pelaku usaha yang ada di area wisata, peneliti juga akan menemukan topik yang sekiranya menarik bagi penelitian untuk diteliti.

Penulisan penelitian mengenai topik ini dimulai sejak bulan Juni 2020 peneliti merancang proposal penelitian dan menjalani proses bimbingan dengan 2 dosen pembimbing hingga awal bulan Januari 2021. Setelah berkas proposal penelitian diajukan dan di setujui mendapat ACC dari kedua dosen pembimbing, tepat pada tanggal 14 Januari 2021, peneliti menempuh ujian seminar proposal pada tanggal 4, Februari 2021 secara online melalui aplikasi ZOOM, dan ada beberapa bagian dari proposal yang harus diperbaiki. Setelah itu peneliti bertemu dengan dosen pembimbing satu untuk merancang bagaimana nanti selama di lapangan dan dosen pembimbing satu langsung memberikan izin turun lapangan untuk melengkapi data dan penelitian secara lebih mendalam di lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu harus meminta izin untuk melakukan penelitian kelapangan dan langsung mengurus surat izin penelitian ke Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selanjutnya setelah surat izin penelitian selesai dengan di keluarkannya surat izin dan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Andalas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 352/UN16.08.WD1/PG/2021. Selanjutnya peneliti melanjutkan mengurus Surat Izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Kota Pariaman, dan terkonfirmasi Surat perizinan memakan waktu selama satu hari. Selanjutnya peneliti meneruskan Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu

Pintu dan Tenaga Kerja menuju Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dan Kantor Kelurahan Pasir.

Dari Dinas Pariwisata peneliti menemui beberapa staf pekerja di antaranya Kasubit Pengembangan Daya Tari wisata Bapak EC, peneliti melakukan wawancara secara offline sebanyak satu kali dan online sebanyak 3 kali, di karenakan bapak AC sering turun lapangan peneliti juga menemui Ibu Sekretaris Kelurahan Pasir Ibu M yang mana peneliti juga melakukan wawancara tentang lokasi penelitian peneliti ini. Hari selanjutnya peneliti langsung observasi di tempat peneliti melakukan penelitian. Lalu hari berikutnya peneliti langsung menemui para pedagang yang secara langsung merasakan dampak dari pandemi Covid-19 terhadap dagangan mereka dan juga peneliti mendokumentasikan lewat data-data yang didapatkan dari dinas Pariwisata dan Kelurahan Pasir serta, Dokumentasi selama peneliti dilapangan. Selama proses penelitian, peneliti mendatangi para penjual kuliner dengan motor yang ada di sekitaran Pantai Gandoriah. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data terhitung sejak 02 Maret-02 April 2021.

Dalam upaya mengumpulkan data dan informasi selama penelitian, peneliti menemui beberapa kendala seperti halangan untuk mengunjungi lokasi penelitian dikarenakan hujan lebat dan petir yang mengakibatkan peneliti harus menunda kelapangan untuk hari itu dan dilanjutkan hari berikutnya sampai penelitian peneliti akhirnya selesai.